

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata sindiran dalam bahasa Jepang adalah *hiniku* (皮肉). Berikut adalah pengertian *hiniku* (皮肉) menurut kamus bahasa Jepang (*Shinmeikaikokugo*, 2005, 1188):

「新明解国語辞典」<第五番・三省堂>によると、皮肉、またはアイロニー（相手を非難・非難する気持ちで）は事実と反対の事を言ったりして、意地悪く、遠回しに相手の弱点などをつくこと。

[*Shinmeikaikokugojiten*] <Daigoban. Sanseidou> ni yoru to, *hiniku*, mata wa *aironii* (*aite wo hinan. Hinan suru kimochi de*) wa *jijitsu to hantai no koto wo ittarishite, ijiwaruku, toomawashi ni aite no jakuten nado wo tsuku koto*.

Menurut Kamus *Shinmeikaikokugo* 1 cetakan ke-5, *hiniku* atau bisa disebut juga ironi (dengan perasaan ingin mengkritik lawan bicara) adalah istilah ketika mengungkapkan sebuah fakta dengan menggunakan lawan katanya, dan secara tidak langsung menyindir kelemahan lawan bicara dengan maksud buruk.

Dalam bahasa Indonesia sindiran atau ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2019, 143). Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyatanya berbeda, bahkan seringkali bertentangan dengan yang sebenarnya. Ironi ringan merupakan suatu bentuk humor tetapi ironi berat atau ironi keras biasanya merupakan sarkasme atau satire (Tarigan, 2013, 61). Berdasarkan definisi di atas, sindiran atau ironi merupakan gaya bahasa yang digunakan penutur ketika ingin mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicara, dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang

dikatakannya. Biasanya si penutur sudah mengetahui kelemahan dari lawan bicara dan secara tidak langsung menyindir kelemahan dari lawan bicara. Dengan maksud untuk melukai perasaan ataupun hanya untuk sekedar humor/gurauan.

Jika dilihat dari sistem linguistik, *hiniku* (皮肉) merupakan bagian dari gaya bahasa atau majas yang dalam bahasa Jepang disebut 比喩 (*hiyu*), (Morita et.all, 2000, 105) mendefinisikan gaya bahasa yakni:

比喩は、その対象の特徴や状況を、意味の遣うほかの話を持って連想や類推させる表現法である。

Hiyu wa, sono taishou no tokuchou ya joukyou wo, imi no chigau hoka no hanashi wo motte rensou ya ruisui saseru hyougenhou de aru.

Yang artinya gaya bahasa/majas/metafora merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna.

Dalam bahasa Indonesia, gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013, 4). Gaya bahasa atau biasa disebut majas digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang imajinatif, atau berupa kiasan. sebab, majas biasanya memiliki sifat kiasan atau bukan makna sebenarnya. Penggunaan macam-macam gaya bahasa ini mempunyai tujuan agar para pembaca dapat merasakan berbagai efek emosional dalam suatu cerita. Macam-macam gaya bahasa digunakan dalam karya sastra untuk membuat sebuah tulisan semakin menarik. Dengan begitu, pembaca tidak akan bosan dan semakin tertarik membaca sebuah cerita. Bisa dikatakan bahwa gaya bahasa atau majas merupakan jiwa dalam suatu karya tulis.

Pada penelitian dalam kajian linguistik bahasa Jepang ini penulis akan mengambil objek dari sebuah film Jepang populer dengan genre humor/comedy yang berjudul *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*. Karena menurut penulis, salah satu unsur yang membuat film ini populer adalah alur ceritanya menarik dan banyak terdapat konflik yang menggambarkan konflik keluarga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Dan karakter utama dalam film ini yaitu *Shuzo Hirata* yaitu seorang kakek yang berusia lebih dari 70 tahun yang memiliki sifat keras kepala dan bermulut pedas dan menurut penulis banyak menggunakan gaya bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) dalam percakapannya.

Berikut ini adalah salah satu contoh percakapan adegan dalam film *Kazoku wa Tsurai yo* yang menggunakan gaya bahasa sindiran yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 *Kazoku wa Tsurai yo II*, Menit 83:25-83:37

状況：Polisi sedang menginterogasi seluruh anggota keluarga *Hirata* terkait tentang kematian *Maruta san* di rumah kediaman keluarga mereka.

警察さん：あなたはお娘さんですか。

Keisatsu-san: Anata wa o musume-sandesu ka.

Polisi : Apakah anda putrinya.

平田幸之助 : いえ、これ、わたしのつまです。わたしはこのと後ろ息子で、これがよめ。このキンキン声の眼鏡が妹。この、ぼおとしているのがおとうと。あとはそれぞれのしりあい。

Hirata Kōnosuke : Ie, kore, watashi no tsumadesu. Watashi wa kono to ushiro musuko de, kore ga yome. Kono kinkin koe no megane ga imōto. Kono, bo oto shite iru no ga o tōto. Ato wa sorezore no shiriai.

Konosuke Hirata : Tidak, ini adalah istri saya. Saya adalah anak dari pak tua yang di belakang itu. Ini adalah menantu. **Yang suaranya melengking** berkacamata itu adalah adik perempuanku. Lalu ini juga adikku. Sisanya adalah pasangan masing-masing.

Kalimat yang bergaris tebal di atas merupakan gaya bahasa sindiran karena menurut *Kawakami*, *hiniku* atau sindiran adalah ketika penutur sebenarnya mengetahui keadaan atau kelemahan dari lawan bicaranya, lalu menuturkan kalimat yang sesuai dengan kelemahan dari lawan bicara tersebut. Pada adegan ini, *Konosuke san* menggunakan kata ‘suara yang melengking’ sebagai kelemahan dari adik perempuannya yaitu *Shigeko san* dan menyindirnya menggunakan kata tersebut ketika memperkenalkan seluruh anggota keluarga *Hirata* kepada polisi. Dalam film ini *Shigeko san* memiliki sifat galak dan cerewet.

Dari penjelasan contoh data diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam film Jepang populer yang berjudul *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*. Semuanya akan penulis teliti lebih dalam pada penelitian kali ini yang berjudul Gaya Bahasa Sindiran/*hiniku* (皮肉) dalam film Jepang populer yang berjudul *Kazoku wa Tsurai Yo*.

B. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) yang terdapat dalam film Jepang *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*?
2. Bagaimana makna dari gaya bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) yang terdapat dalam film Jepang *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*?

Agar permasalahan yang akan dibahas terfokus, terarah dan tidak menyulitkan pembaca dalam memahami isi pokok pembahasan, dalam penelitian ini fokus masalah dibatasi hanya pada apa saja gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film Jepang *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai arah sasaran yang tegas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) yang terdapat dalam film Jepang *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*?
- b) Untuk mengetahui ada berapa gaya bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) yang terdapat dalam film Jepang *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*?

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat kepada pembaca, baik yang bersifat teoretis maupun praktis yaitu:

a) Manfaat Teoretis

- 1) Penulis sendiri, yaitu untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) dalam bahasa Jepang.
- 2) Menambah wawasan pengetahuan Pembaca tentang gaya bahasa bahasa sindiran/*hiniku* (皮肉) dalam bahasa Jepang. Diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih dalam, tentang gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam bahasa Jepang.

b) Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi dosen, guru, dan mahasiswa yang mempelajari bahasa dan sastra Jepang untuk menambah pengetahuan tentang salah satu gaya bahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu penelitian ini juga berguna bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi dari kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini berdasarkan dari beberapa sumber, yaitu:

1. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran lewat bahasa yang secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2019, 113). Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk

meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013, 4). Gaya bahasa atau majas yang dalam bahasa Jepang disebut 比喩 (hiyu), (Morita et.all, 2000, 105) mendefinisikan gaya bahasa yakni:

比喩は、その対象の特徴や状況を、意味の遣うほかの話を持って連想や類推させる表現法である。

Hiyu wa, sono taishou no tokuchou ya joukyou wo, imi no chigau hoka no hanashi wo motte rensou ya ruisui saseru hyougenhou de aru.

Yang artinya gaya bahasa/majas/metafora merupakan bentuk ungkapan yang maknanya didapat dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna.

2. Sindiran atau ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2019, 143). Sindiran disebut dengan 皮肉 (*hiniku*). Berikut adalah pengertian *hiniku* menurut kamus bahasa Jepang *Shinmeikaikokugo* (*Shinmeikaikokugojiten*, 2005, 1188).

「新明解国語辞典」<第五番・三省堂>によると、皮肉、またはアイロニー（相手を非難・非難する気持ちで）は事実と反対の事を言ったりして、意地悪く、遠回しに相手の弱点などをつくこと。

[Shinmeikaikokugojiten] <Daigoban. Sanseidou> ni yoru to, hiniku, mata wa aironii (aite wo hinan. Hinan suru kimochi de) wa jijitsu to hantai no koto wo ittarishite, ijiwaruku, toomawashi ni aite no jakuten nado wo tsuku koto.

Menurut Kamus *Shinmeikaikokugo*1 cetakan ke-5, *hiniku* atau bisa disebut juga ironi (dengan perasaan ingin mengkritik lawan bicara) adalah istilah ketika mengungkapkan sebuah fakta dengan menggunakan lawan katanya, dan secara tidak langsung menyindir kelemahan lawan bicara dengan maksud buruk.

Ironi adalah sejenis gaya bahasa yang mengimplikasikan sesuatu yang nyatanya berbeda, bahkan seringkali bertentangan dengan yang sebenarnya (Tarigan, 2013, 61).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada panduan penulisan skripsi yang berlaku di STBA JIA.

Bab I Pendahuluan yaitu berisikan latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu penelitian mengenai gaya bahasa dalam kajian linguistik bahasa Jepang, rumusan masalah dan batasan masalah yaitu akan menganalisis tentang salah satu gaya bahasa yaitu gaya bahasa sindiran, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan teori yaitu berisikan pemaparan dan pembahasan tentang teori-teori dari Gaya bahasa sindiran dalam kajian linguistik bahasa Jepang, dan memaparkan tentang perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Bab III Metodologi penelitian yang berisikan metode penelitian seperti waktu, tempat, dan jenis penelitian. Lalu pemaparan tentang prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sumber data. Bab IV Analisis data yang berisikan mengenai paparan data dan pengintrepetasi data mengenai Gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam film Jepang *Kazoku wa Tsurai yo* karya sutradara *Yoji Yamada*. Bab V Kesimpulan dan saran yaitu berisikan pada sebuah kesimpulan yang mengacu dari rumusan masalah dan keseluruhan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Dan saran yang mengacu pada manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini.